

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul

Amerika adalah negara yang unik, dimana Amerika merupakan satu-satunya superpower di dunia pada saat ini. Pengaruhnya terasa di seluruh dunia. Dalam bidang politik keamanan, jangkauan “tangannya” meraih seluruh bagian di dunia, yaitu meliputi kawasan Atlantik, Timur Tengah, hingga kawasan Asia Pasifik. Awalnya Amerika Serikat menganut politik luar negeri yang isolasionis, sepanjang abad 18 hingga pertengahan abad 20, Amerika menutup diri untuk melibatkan diri dalam permasalahan-permasalahan ataupun konflik yang terjadi di luar Amerika, yang mana pada saat itu dipengaruhi oleh *Doktrin Monroe* (1823)<sup>1</sup>.

Tanda-tanda pergeseran politik luar negeri Amerika mulai terlihat, pada pertengahan abad 20, karena pada era ini Amerika mulai menguasai Guam, Hawaii, Poerto Rico, Samoa, dan Philipina. Mulai pada saat itu pula, Amerika juga mempunyai peran di kawasan-kawasan di dunia ini, termasuk juga Kawasan Asia-Pasifik. Tonggak penting keterlibatan Amerika di kawasan Asia-Pasifik yaitu pada saat terjadinya perang Pasifik, dimana Amerika benar-benar terseret dalam perang, dan menjadi korban agresi dari negara yang bermusuhan dengan Amerika, yaitu Jepang, ditandai dengan peristiwa Pearl Harbour.

---

<sup>1</sup>. Majalah Angkasa edisi Koleksi Angkasa dengan judul: *Serangan Ke Pearl Harbor Serangan Pengobar Perang Pasifik*, Edisi bulan September, 2005.

Serangan ke Pearl Harbour Hawaii pada Minggu pagi 7 Desember 1941 yang menewaskan ribuan tentara di pihak Amerika Serikat telah membuat Amerika Serikat hilang kesabaran. Serangan ini merupakan puncak "*blunder*" Jepang yang pada akhirnya menutup laju imperealisme Negara Jepang. Akibat dari kekalahan Jepang tersebut, dengan ditandai serangan dua bom atom oleh Amerika ke dua kota besar Jepang pada 6 Agustus 1945 yaitu Hiroshima dan Nagasaki, dan sebagai imbas dari kekalahan Jepang ini, Amerika Serikat menjadikan Jepang sebagai salah satu tempat untuk mendirikan pangkalan militernya. Peristiwa ini merupakan pelajaran bagi Amerika Serikat, bahwa Keamanan Amerika Serikat sama sekali tidak bisa dipisahkan dari situasi politik Internasional di Kawasan Asia Pasifik ini.

Sesuai dengan situasi politik Internasional di Kawasan Asia Pasifik saat ini, dimana isu-isu keamanan sangat berpengaruh besar dalam proses pengambilan kebijakan politik luar negeri suatu negara, disini khususnya Amerika Serikat. Seperti halnya untuk mengahului kekuatan Cina yang dewasa ini dirasakan oleh Amerika akan menjadi salah satu negara super power yang besar dengan kekuatan nuklir yang cukup besar pula. Dimana Cina mempunyai kepentingan atas Taiwan yang dianggap sebagai daerah kekuasaannya yang membelot yang mempunyai potensi konflik yang cukup besar. Jepang juga berdekatan dengan konflik Korea Utara dan Korea Selatan dimana Korea Utara juga mengklaim bahwa Korea Selatan juga merupakan daerah kekuasaannya yang membelot, dengan kekuatan militer Korea Utara yang kuat ditambah dengan kekuatan nuklir Korea Utara, mengakibatkan Amerika berfikir perlunya campur tangan negaranya untuk menjaga perdamaian di kawasan ini.

Seiring dengan berakhirnya Perang Pasifik dan Perang Dingin adalah tonggak sejarah. Runtuhnya komunisme menyebabkan runtuhnya tatanan yang dibentuk setelah Perang Dunia II. Apa yang berakhir bersama dua peristiwa besar di atas adalah bipolaritas yang tergantikan dengan unipolaritas. Tatanan internasional saat ini sesungguhnya mencakup komitmen pada ekonomi dunia yang terbuka dan manajemen multilateralnya, serta stabilitas kesejahteraan sosio-ekonomi. Dan visi politis di balik tatanan ini sama pentingnya dengan keuntungan ekonomi yang diharapkan. Negara-negara demokratis industrial besar seperti Amerika Serikat menerapkan tatanan ini pada diri mereka sendiri untuk “memuluskan” transaksi mereka melalui begitu banyak jaringan lembaga multilateral, hubungan antar pemerintahan, dan kerjasama manajemen politik. Dimana hubungan ini tidak dapat terjadi apabila tidak didorong dengan keamanan yang cukup untuk melindungi kepentingan-kepentingan yang ada. Dimana Kawasan Asia-Pasifik yang merupakan salah satu pasar bagi Amerika Serikat dalam menjual produknya. Akan tetapi seperti yang telah dijelaskan di atas, kawasan ini syarat dengan konflik.

Untuk itu Amerika Serikat merasa memerlukan perlindungan untuk melindungi apa yang menjadi kepentingannya baik sosial, ekonomi, ataupun politik di Kawasan Asia-Pasifik ini. Dimana untuk melindungi apa yang menjadi kepentingannya, Amerika memilih untuk membangun pangkalan militer di Jepang.

Pemilihan pangkalan militer tersebut tidaklah serta merta dapat terwujud begitu saja, akan tetapi melalui pertimbangan panjang. Bagaimanakah titik keefektifan, nilai strategis, pertimbangan politik, pertimbangan ekonomi, maupun

pertimbangan keadaan di sekitar pangkalan militer tersebut. Apakah pemilihan pangkalan militer tersebut akan membawa keuntungan atau manfaat yang akan mendukung kepentingan Amerika dan terutama dalam menjaga persaingan poros Cina-Korea Utara.

Berdasar ulasan singkat di atas menjadikan penulis berkeinginan untuk menulis sebuah sekerripsi dengan judul: **Nilai Strategis Pangkalan Militer A.S. di Jepang Dalam Melindungi Kepentingan di Kawasan Asia Pasifik**

## **B. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini untuk menafsirkan secara mendalam latar belakang Pemerintahan Amerika Serikat terhadap pembangunan pangkalan militernya di Jepang dalam menghadapi poros Cina-Korea Utara.

Penulisan ini dimaksudkan sebagai penerapan teori-teori yang pernah penulis peroleh selama di bangku perkuliahan, serta digunakan untuk membantu menjadi bahan baca bagi peminat baca dan mahasiswa yang tertarik terhadap masalah strategi militer Amerika Serikat dalam melindungi kepentingan dan hegemoni negaranya dengan pembangunan pangkalan militer di Jepang ataupun di negara lainnya.

Penulisan ini akan dijadikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### C. Latar Belakang Masalah

Jepang dalam sejarah lalu merupakan salah satu negara yang mempunyai kekuatan militer besar, ini ditandai dengan daerah jajahan yang sangat banyak, salah satunya adalah di kawasan Asia Tenggara. Akan tetapi kejayaan dan kekuatan memang sering membuat orang lupa diri. Tak kurang bagi para petinggi militer Jepang yang pada dasawarsa 1930-an telah menguasai sebagian besar Asia. Setelah berhasil menguasai sebagian Cina dan Rusia, serta tiga negara Indocina, mereka lalu bernafsu melibas pangkalan militer Amerika Serikat di Pearl Harbour di kawasan Pasifik. Dengan harapan, bahwa setelah berhasil mengalahkan pangkalan militer Amerika di Pearl Harbour tersebut tidak ada lagi kekuatan yang bisa merintangi sepak terjang Jepang untuk memperluas daerah jajahannya di kawasan Asia Pasifik.

Pada saat itu Jepang memang sudah tumbuh dan berkembang menjadi salah satu kekuatan imperialis yang terbesar dan disegani di dunia. Seolah tanpa kesulitan mereka berhasil menundukkan negara tetangga-tetangganya, dari Manchuria hingga ke Kamboja dan Indonesia. Dimana pada saat itu tidak ada yang menyangka sama sekali bahwa pada suatu ketika mereka ( Negara Jepang ) nyaris musnah keberadaannya sebagai negara, akibat dari serangan bom atom dan tunduk tanpa syarat pada Amerika Serikat.

Serangan ke Pearl Harbour Hawaii pada Minggu pagi 7 Desember 1941 yang menewaskan ribuan tentara di pihak Amerika Serikat telah membuat Amerika Serikat hilang kesabaran. Serangan ini merupakan puncak "*blunder*" Jepang yang pada

akhirnya menutup laju imperialis Negara Jepang<sup>2</sup>. Akibat dari kekalahan Jepang tersebut, dengan ditandai serangan dua bom atom oleh Amerika ke dua kota besar Jepang pada 6 Agustus 1945 yaitu Hiroshima dengan Bom atom yang diberi nama *Little Boy* dan berhasil menewaskan 66.000 orang dan melukai 69.000 orang lainnya dan Nagasaki, dijatuhi bom atom yang diberi nama *Fat Man* menewaskan 39.000 orang dan melukai 25.000 lainnya<sup>3</sup>. Jepang telah kehilangan kebebasannya. Penyerahan diri Jepang kepada sekutu yang diumumkan oleh Kaisar Hirohito dikukuhkan lewat penyerahan secara resmi di Tokyo Bay dan berlangsung di atas kapal perang Amerika Serikat *USS Missouri*<sup>4</sup>. Untuk mengangkat harkat dan martabat penduduk Matahari Terbit yang mentalnya hancur lebur, tentara sekutu dikomandani oleh Jendral Mc Arthur, sengaja tidak memvonis Kaisar Hirohito sebagai penjahat perang. Amerika Serikat memiliki maksud tersendiri melalui perlakuan politik yang

---

<sup>2</sup>. Majalah Angkasa edisi Koleksi Angkasa dengan judul: Serangan Ke Pearl Harbor Serangan Pengobar Perang Pasifik, Edisi bulan September, 2005.

<sup>3</sup>. Dimana serangan Jepang atas Pearl Harbour Hawaii ini kemudian mengobarkan perang Pasifik, Jepang melawan sekutu yang terdiri dari Amerika Serikat, Belanda, dan Inggris. Sebelum peristiwa pengeboman sekutu dengan bom Atom, terlebih dahulu diawali dengan perang-perang di Laut Jawa yang dipimpin oleh Laksamana Takeo Kurita dengan siasat perang Western-Eastern Octopus atau siasat belalai gurita Barat-Timur yang mana siasat pergerakan Laksamana Kurita ini memang seperti gerakan belalai gurita yang bertujuan untuk mengepung Jawa. Peristiwa pengoboman tentara sekutu di Tokyo yang menggunakan pesawat B-25 yang diluncurkan melalui Kapal Induk dipimpin oleh Lt. Kolonel James Dolittle. Pertempuran Laut Karang yang berakibat kekalahan Jepang yang diakibatkan rasa percaya diri Jepang yang terlalu tinggi, sehingga Jepang terlalu meremehkan kekuatan sekutu. Perang Midway, dimana pada perang ini pula kembali Jepang mengalami kekalahan yang berakibat hancurnya kapal induk Nagumo. Pertempuran laut di Kepulauan Solomon dimana pada perang ini pihak sekutu ataupun Jepang mengalami kerugian yang sama, yang sekarang ini Kepulauan Solomon menjadi kuburan puluhan dan ratusan Kapal Perang dan pesawat tempur dari kedua belah pihak.

<sup>4</sup>. P.K Ojong, *Perang Pasifik*, Bab 19 Awal dan Akhir Perang, Penerbit Buku Kompas, Jakarta, 2001, hal 337.

mempunyai tujuan yang cemerlang, Amerika Serikat memanfaatkan Jepang sebagai pangkalan militer di masa mendatang.

Sejak 4 September 1951, Jepang menandatangani perjanjian keamanan antara Jepang-Amerika Serikat yang dikenal sebagai Ketetapan Perjanjian San Fransisco<sup>5</sup>, dimana Jepang menyerahkan tanggung jawab pertahanannya kepada militer Amerika Serikat. Pertahanan militer ini bertujuan untuk membentengi masalah pertahanan keamanan Jepang di kawasan Asia-Pasifik. Setelah sejarah yang terjadi di masa lalu, Jepang menjadi salah satu sekutu yang sangat penting bagi A.S., terutama di kawasan Asia Pasifik.

Amerika menempatkan sekitar 47.000 personel militernya di berbagai wilayah di Jepang. Terdiri dari Angkatan Udara, Laut, Darat, serta Korps Marinirnya. Angkatan Udara berjumlah 15.000 personel ditempatkan di tiga tempat yaitu, Pangkalan Udara Misawa di Jepang Utara, Markas Besar Yokota di dekat Tokyo dan Pangkalan Udara Kadena di Okinawa<sup>6</sup>. Angkatan Laut ditempatkan di Yokosuka, Atsugi dekat Tokyo, Sasebo di Pulau Kyusu, serta di Kadena Okinawa yang merupakan bagian dari Armada Ke-7 Amerika Serikat ( US 7<sup>th</sup> Fleeth ) yang berfungsi menjaga keamanan di kawasan Asia-Pasifik<sup>7</sup>. Korps Marinir yang berjumlah sekitar 21.000 personel ditempatkan di Futenma Okinawa, dan di Iwakuni Hiroshima. Angkatan Darat sekitar 2000 personel ditempatkan di Sagamihara dan

---

<sup>5</sup> Morinosuke Kajima, *A Brief Diplomatic: History of Modern Japan*, Tokyo, Charles E Tuttle Co. Publisher, 1978, hal 89.

<sup>6</sup> Majalah Angkasa edisi Koleksi Angkasa dengan judul : *Armada Ketujuh Armada Laut yang Mendunia*, edisi bulan Maret, 2005.

<sup>7</sup> *Ibid.*

Yokohama Tokyo<sup>8</sup>. Angka-angka tersebut merupakan sebuah bukti dari kehadiran militer A.S. di Jepang.

Dengan berakhirnya Perang Pasifik dan Perang Dingin merupakan suatu dekade yang relatif mudah bagi Amerika Serikat. Ekonomi dan militer Amerika Serikat yang begitu kuat telah menghasilkan struktur internasional satu kutub ( Unipolar ) yang pada gilirannya memberikan fondasi yang siap pakai dalam membentuk stabilitas global<sup>9</sup>. Tetapi hirarki dan tatanan telah berkembang secara alamiah dan karena perbedaan kekuatan sehingga membuat pemetaan bentuk internasional yang baru.

Akan tetapi seiring berjalannya waktu, perubahan-perubahan dalam lingkungan Internasional seperti globalisasi ekonomi, senjata nuklir, teknologi informasi yang baru, dan penyebaran Demokrasi-Liberal akan “melunakan” geopolitik dan menyingkirkan persaingan yang mungkin disertai distribusi kekuatan yang lebih menyebar<sup>10</sup>. Oleh karena itu ini merupakan situasi yang berat bagi para pengambil keputusan di Amerika Serikat untuk mengambil strategi mengatur langkah kembali menuju multipolaritas. Secara politis dan intelektual, ini merupakan suatu proses berat dimana Amerika harus mengakui bahwa pusat-pusat kekuatan baru telah muncul dan harus menyesuaikan diri dengan keadaan global, dalam hal ini adalah Poros China-Korea Utara. Dimana para pengambil keputusan di Amerika Serikat

---

<sup>8</sup>. *Ibid.*

<sup>9</sup>. Stephen G Brooks dan William C Wohlfourt, Bab 12 Keunggulan Amerika dan Tinjauan, *Amerika dan Dunia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005, hal 268.

<sup>10</sup>. Charles A. Kupchan, Bab 11 Kehidupan Setelah Pax Americana, *Amerika dan Dunia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2005, hal 252 .



harus aktif merencanakan rencana yang tepat dan lebih menyikapi kecenderungan jangka panjang yang efektif. Dimana pada saat ini Amerika Serikat harus merencanakan masa depan di saat ia masih menikmati kelimpah-ruahan, dan tidak menunggu sampai penyebaran kekuatan telah membuat keadaan politik internasional semakin kompetitif dan tidak dapat diperkirakan. Khususnya kebijakan tentang menyikapi keadaan di tiap kawasan, terutama di Kawasan Asia-Pasifik ini.

Begitu pula mengenai peranan militer Jepang yang mulai dipertanyakan. Adanya keinginan untuk menciptakan kekuatan militer yang independen selalu muncul ke permukaan. Dimana keinginan ini didorong oleh situasi pasca Perang dingin, yaitu adanya kerawanan di Semenanjung Korea, modernisasi militer China, serta semakin jelasnya tanda-tanda penarikan kekuatan militer A.S. dari kawasan Asia-Pasifik. Salah satunya dengan penarikan kekuatan militernya di Filipina yaitu di Pangkalan Subic dan Clark dan A.S. mulai mendesak Jepang untuk mengambil alih keamanan di Kawasan Asia Timur dan Asia Pasifik.

Dimana pada akhirnya pada 17 April 1996 Presiden Amerika Serikat Bill Clinton dan PM Jepang Ryutaro Hashimoto menandatangani deklarasi bersama A.S.-Jepang mengenai masalah keamanan yang diberi nama, "Aliansi untuk Abad 21" ( Alliance for 21<sup>st</sup> Century ). Deklarasi tersebut mengenai kerjasama Washington dan Tokyo untuk mempertahankan sekitar 100.000 personel militer Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik, termasuk sekitar 47.000 pcrsonel militer AS di Jepang<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup>. Seperti yang dikutip dalam Artikel Surat Kabar Harian Suara Pembaharuan, 8 Mei 1996 yang berjudul *Penandatanganan Deklarasi Bersama AS-Jepang*.

Disebutkan pula bahwa PM Hashimoto menyambut baik tekad A.S. untuk mempertahankan kehadiran keamanan yang stabil dan setia di Kawasan Asia-Pasifik dan berjanji untuk terus memberikan bantuan keuangan untuk membiayai pasukan di A.S. di wilayahnya, dimana untuk mengukuhkan aliansi kekuatan kedua negara.

Hal tersebut sangatlah menarik, akan tetapi bagaimanakah fakta sesungguhnya dibalik penandatanganan aliansi kedua negara tersebut? Karena bila kita menoleh ke belakang, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa pada awalnya Amerika mendesak Jepang untuk mengambil alih masalah keamanan di Kawasan Asia Timur dan di Kawasan Asia-Pasifik serta tentang penarikan personel militer A.S. di Filipina. Dimana pada akhirnya Amerika-Jepang mengadakan Aliansi bersama. Fenomena ini sangatlah menarik untuk diteliti, yaitu masalah keamanan tidak dapat dipisahkan dari situasi politik internasional di kawasan ini. Lalu mengapa A.S. tetap mempertahankan pangkalan militernya di Jepang? Dan bagaimanakah nilai strategis dan keefektifan pangkalan militer ini dalam menahan masalah yang berkembang di Kawasan Asia-Pasifik seperti menahan laju konflik China-Taiwan, dan meredam konflik Korea Utara-Selatan?

Penelitian ini dianggap menarik oleh peneliti karena, peneliti berharap bahwa dalam penelitiannya dapat digunakan sebagai acuan pribadi dan mungkin bagi Pemerintahan Indonesia, untuk dapat meniru strategi pemerintahan Amerika dalam menguasai kehidupan politik global agar menjadi suatu bangsa besar dan kuat, mengingat Indonesia memiliki posisi geografis yang strategis, keadaan fisik yang

menguntungkan, luas wilayah, jumlah penduduk yang besar, watak bangsa dan watak pemerintahan yang kesemuanya itu dapat dimanfaatkan untuk menjadi keuntungan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah tertulis di atas dan data-data yang ada, penulis mengambil suatu perumusan masalah yaitu: **Bagaimanakah nilai strategis pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang dalam melindungi kepentingannya di Kawasan Asia-Pasifik?**

#### **E. Kerangka Dasar Pemikiran dan Teori**

Dalam membantu untuk penentuan serta arah dari penelitian, serta dalam memilih konsep-konsep yang tepat untuk membentuk suatu hipotesa kita memerlukan suatu kerangka teori. Teori adalah bentuk penjelasan paling umum yang memberitahukan mengapa sesuatu bisa terjadi atau eksplanasi, juga bisa menjadi dasar untuk prediksi ke masa depan. Dengan demikian teori dapat dikatakan sebagai bentuk pandangan atau persepsi mengenai sesuatu yang telah terjadi atau yang akan terjadi<sup>12</sup>. Teori merupakan pernyataan tentang hubungan antara sejumlah variabel yang ada, dimana teori selanjutnya dapat digunakan sebagai petunjuk, sarana, atau alat untuk membuktikan suatu hipotesa dari suatu penelitian yang ada. Satu yang

---

<sup>12</sup>. Mochtar Mas'ood, *Teori dan metodologi Hubungan Internasional*, PAUS UGM, Yogyakarta, 1998, Hal 21.

harus diingat adalah, teori bukan merupakan pengetahuan yang sudah pasti, akan tetapi harus dianggap sebagai petunjuk hipotesa<sup>13</sup>.

Dimana dalam hal ini digunakan sebagai alat bantu untuk mencari jawaban atas fenomena sosial yang penulis coba angkat yaitu : Bagaimanakah nilai strategis pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang?

Banyak teori yang dapat digunakan untuk membantu menjelaskan suatu fenomena yang peneliti angkat, mengenai pemilihan Jepang sebagai pangkalan militer Amerika. Dimana Amerika sebagai negara “Super Power” juga harus mempertimbangkan banyak faktor. Salah satunya yaitu, faktor geografis dan geopolitik yang mempengaruhi suatu daerah. Seperti Rimland theory (Teori daerah Pinggir) yang dikemukakan oleh Nicholas J. Spykman seorang ilmuwan sosial yang meneliti tentang determinisme lingkungan. Spykman melihat suatu daerah juga melalui sudut pandang ekonomi, politik dan militer<sup>14</sup>. Dimana Spykman berpendapat bahwa belahan bumi Utara merupakan lebih dari separuh bagian dunia apabila dibandingkan dengan wilayah bumi bagian Selatan<sup>15</sup>. Pembagian ini berdasarkan pada pembagian wilayah dunia melalui garis Khatulistiwa.

Dimana pada tahun 1942 Nicholas J. Spykman mengeluarkan sebuah teori yang menyanggah teori sebelumnya yaitu Heartland Theory (Teori Daerah Jantung) yang dikemukakan oleh Sir Halford J. Mackinder. Beliau berpendapat bahwa, siapa

---

<sup>13</sup>. Melly G. Tan, “Masalah Perencanaan Penelitian” dalam Koetjoroningrat (ed), *Metode Metode Penelitian Masyarakat*, PT Gramedia, Jakarta, 1983, hal 32.

<sup>14</sup>. [http://en.wikipedia.org/wiki/rimland\\_theory](http://en.wikipedia.org/wiki/rimland_theory).

<sup>15</sup>. *Ibid*.

yang bisa mengontrol sumber-sumber alam dan manusia dari Eurasia yaitu, daerah antara Jerman dan Siberia Tengah, maka dia akan mendapatkan posisi untuk mengontrol dunia<sup>16</sup>. Berdasar dengan asumsi ini, maka siapa yang bisa menguasai daratan juga akan dapat mengontrol atas kekuatan perairan. Pendapat Mackinder ini juga memperhatikan bahwa seseorang yang akan menguasai daerah jantung haruslah mengetahui hal-hal mengenai penguasaan daerah jantung yaitu: 1. Pulau-Pulau inti dunia, yaitu Eropa, Asia, Afrika yang mengelilingi Eurasia "Heartland" atau "daerah poros" yang mana tidak dapat dilalui dari laut ("World Island" Europe, Asia, Africa surrounding the Eurasian "Heartland" or "Pivot Area" which is inaccessible from the sea), 2. Daerah pantai yang disebut daerah marginal yang dilindungi oleh kekuatan laut (Its coast lands, called the "marginal cressent", made up of maritime power), 3. Daerah yang lemah yang terletak Amerika Utara dan Amerika Selatan serta Australia yang disebut sebagai "Insular" atau Daerah Terluar" (Insular power bases composed of North and South America and Australia, called "Insular" or Outer Crescent")<sup>17</sup>. Sehingga melahirkan suatu terminologi yaitu: *"Who rules East Europe commands the heartland" "who rules the heartland commands the World Island" "who rules the World Island commands the World"*<sup>18</sup>

Sedang Spykman menyatakan bahwa untuk menguasai Eurasia sehingga dapat mengontrol dunia, maka seseorang harus dapat menguasai daerah pinggiran dari

---

<sup>16</sup>. Seperti yang dikutip dari: Jack C. Plano & Roy Olton, *International Relation Dictionary*, Chapter 1 Geography and Population: Geopolitics: Heartland Theory, Holt, Rinehart, and Winston, INC., USA, 1969, hal 8.

<sup>17</sup>. *Ibid*, hal. 9.

<sup>18</sup>. *Ibid*.

Eropa, Timur Tengah, Afrika, Asia Selatan dan Timur Jauh yang merupakan merupakan daerah “kunci” untuk mengendalikan “Pusat Dunia”<sup>19</sup>. Tidak seperti Mackinder yang berpendapat untuk menguasai “Pusat Dunia” harus menguasai daerah daratan bagian tengah atau daerah jantung.

Maksud dari Spykman yaitu, ia lebih mengutamakan penguasaan daerah pinggiran yang mempunyai akses ke perairan atau laut terlebih dahulu. Sehingga secara otomatis setelah menguasai daerah pinggiran maka akan dapat mendesak jauh masuk ke daratan. Tidak seperti Mackinder yang lebih mementingkan kekuatan daratan, dan melihat kekuatan laut sebagai kekuatan pendukung dari kekuatan darat. Spykman melihat potensi riil dari wilayah Eurasia, dari segi geografis, daerah ini mempunyai akses yang luas ke laut ataupun akses untuk menembus ke daratan lebih dalam. Sehingga siapa yang berhasil menguasai Eurasia maka ia dapat menjadi pemimpin dunia yang kuat, karena mempunyai akses yang luas ke laut ataupun ke darat untuk menyalurkan kepentingannya.

Pendapat Spykman ini juga memperhatikan bahwa, seseorang yang akan menguasai daerah pinggiran haruslah mengetahui hal-hal mengenai penguasaan daerah tersebut. Dimana seseorang tersebut harus mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor dari suatu wilayah, maksudnya yaitu; 1. Masalah georafi dari suatu wilayah yang di dalamnya terdiri dari, posisi atau letak, luas wilayah, dan keadaan topografinya (Geographic-location, size, topography), 2.

---

<sup>19</sup>. *Ibid.*

Masalah ekonomi yaitu, sumber-sumber industri dan pertanian, taraf hidup masyarakatnya, dan hasil dari suatu industri dari wilayah tersebut (The economic-agricultural and industrial resources, the people, the industrial production). 3. Masalah politik yang terdiri dari nilai moral nasional, kestabilan politik, dan integrasi sosial (Political-national morale, political stability, social integration)<sup>20</sup>.

Sehingga bantahan Spykman tentang Mackinder ini melahirkan suatu terminologi baru yaitu: *"Who controls the Rimlands rules Eurasia"* *"Who rules Eurasia controls the destinies of the World"*

Sehingga apabila diktom baru tersebut dikaitkan dengan apa yang menjadi objek penelitian yang coba diangkat oleh penulis yaitu nilai strategis pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang. Dimana Jepang merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia-Pasifik yang letaknya strategis.

Kawasan Asia-Pasifik merupakan salah satu kawasan yang strategis karena, Kawasan Asia-Pasifik terletak di tengah-tengah dunia yang dapat menjangkau seluruh daerah di belahan dunia lainnya. Kawasan Asia-Pasifik merupakan daerah yang mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah khususnya di wilayah Asia dan beberapa di Eropa. Oleh karena itu kawasan ini mempunyai pelabuhan-pelabuhan dagang yang ramai dilalui dan disinggahi oleh para pedagang dari seluruh negara di dunia sejak zaman dulu. Sedang pada saat ini Kawasan Asia-Pasifik merupakan jalur

---

<sup>20</sup>. *Ibid.*

perdagangan yang paling ramai di dunia. Kawasan Asia-Pasifik juga mempunyai jumlah penduduk yang terbesar di dunia yaitu, lebih dari setengah penduduk dunia menempati kawasan ini. Sehingga ini merupakan potensi ekonomi yang cukup menjajikan, karena jumlah penduduk yang besar maka konsumsi suatu hasil produksi juga akan besar. Sehingga kawasan ini merupakan potensi pasar yang besar bagi negara produsen dari seluruh dunia untuk memasarkan berbagai macam barang hasil produksinya. Begitu pula bagi Amerika Serikat sebagai negara adi kuasa di dunia, Amerika juga akan menancapkan kekuasaannya untuk menyebarkan pengaruhnya melalui hegemoninya di Kawasan Asia-Pasifik ini. Amerika juga akan menyalurkan dan melindungi apa yang menjadi kepentingannya di kawasan ini untuk mencapai tujuan nasionalnya. yang salah satunya, menciptakan kemakmuran bagi negara Amerika sendiri. Meliputi, kepentingan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.

Sedang Jepang sendiri yang merupakan salah satu negara yang berada di Kawasan Asia-Pasifik mempunyai posisi geografis yang strategis karena berada di sisi terluar kawasan ini dan Jepang sebagai salah satu negara maju yang mempunyai Sumber Daya Alam dan Manusia yang memadai sebagai negara produsen untuk memasarkan hasil produksinya. Sehingga dengan mudah Jepang akan mendistribusikan hasil produksinya ke seluruh daerah di Kawasan Asia-Pasifik ini. Kapabilitas Jepang dalam kehidupan ekonomi juga menjadikan negaranya menjadi salah satu negara yang strategis di mata dunia. Akan tetapi kehidupan ekonomi Jepang yang stabil ini tidak berasal dari Jepang sendiri, akan tetapi juga merupakan



jasa Amerika Serikat yang telah memberikan payung militer kepada Jepang. Karena dengan adanya payung militer ini akan menciptakan kondisi dalam negeri yang stabil. Dimana dengan adanya jaminan keamanan ini, memungkinkan Jepang memberikan perhatian pada pembangunan kekuatan ekonomi dan teknologi. Dimana Jepang akhirnya berhasil menjadi kekuatan ekonomi yang terkemuka di Kawasan Asia-Pasifik.

Akan tetapi Amerika Serikat perlu berfikir bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di arena sosial-politik dan militer internasional, khususnya di Kawasan Asia-Pasifik. Seperti, perkembangan kemampuan militer China dan Korea Utara merupakan ancaman bagi kawasan. Adanya konflik China-Taiwan, dimana China menganggap Taiwan adalah bagian dari propinsinya yang membangkang dan memisahkan diri. Usaha perebutan-perebutan wilayah seperti itu dikhawatirkan akan menjurus kepada penggunaan kekuatan militer secara terbuka di Kawasan Asia-Pasifik dan akan mengganggu stabilitas keamanan di kawasan ini. Selain tersebut di atas, timbulnya sikap was-was terhadap bangkitnya kembali militer Jepang. Karena tiadakah tidak mungkin Jepang yang mempunyai sumber daya alam maupun manusia yang memadai, keunggulan teknologi dan kekuatan ekonomi yang cukup kuat, akan melahirkan kekuatan militer yang besar. Sehingga akan mengganggu apa yang menjadi kepentingan Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik. Kehadiran Amerika Serikat selama ini di Asia-Pasifik dianggap sebagai faktor penengah akan

maksud-maksud kepentingan kekuatan regional seperti China, Korea Utara, Taiwan, dan Jepang.

Sehingga apabila dianalogikan dengan masalah yang penulis coba angkat yaitu nilai strategis pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang. Amerika mempunyai tujuan untuk mengantisipasi dan mewaspadai munculnya ancaman dari kawasan Asia-Pasifik. Dari teori ini juga menggambarkan bahwa pemilihan Jepang sebagai pangkalan militer karena, Jepang adalah negara yang terletak di sisi luar dari kawasan Asia-Pasifik dan juga mempunyai akses laut dan darat yang dapat digunakan secara efektif oleh Amerika untuk melindungi apa yang menjadi kepentingan Amerika Serikat di kawasan ini. Maka setelah dapat mengontrol kawasan Asia-pasifik melalui pembangunan pangkalan militer ini, maka Amerika akan dapat mengontrol dunia.

Berdasarkan dengan teori dan penjelasan di atas, maka dapat ditarik suatu terminologi baru yaitu : “ *Who controls Japan rules Asia-Pasific Region*” “*Who rules Asia-Pasific Region controls the destinies of the world*”

#### **F. Hipotesa**

Berdasarkan kerangka dasar teori di atas maka hipotesa yang akan diajukan dalam penulisan skripsi ini, nilai strategis pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang yaitu:

- Amerika Serikat memilih Jepang sebagai pangkalan militer karena Jepang mempunyai posisi strategis yang terletak di sisi bagian luar dari kawasan Asia-Pasifik mempunyai akses luas yang dapat menjangkau seluruh kawasan Asia-Pasifik baik dari laut maupun dari darat.
- Pemilihan Jepang sebagai pangkalan militernya bertujuan untuk menjaga, melindungi kepentingan-kepentingan Amerika Serikat di Kawasan Asia- Pasifik. Dimana China ditakutkan akan menjadi pesaing kuat dalam dominasi militer, di dunia.
- Pemilihan Jepang sebagai pangkalan militer juga untuk menciptakan stabilitas keamanan kawasan dari konflik yang berkembang antara China-Taiwan, Korea Utara-Selatan dan India-Pakistan yang membahayakan kepentingan Amerika di kawasan ini.

### **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menafsirkan secara mendalam makna yang ada dari fenomena sosial politik keamanan Pemerintahan Amerika Serikat dalam pembangunan pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang. Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk:

- Menafsirkan atau menggali makna mendalam di balik pemilihan pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang.

- Untuk mengetahui nilai strategis pembangunan pangkalan militer A.S. di Jepang, dimana dibalik pembangunan pangkalan militer Amerika tersebut pasti mempunyai alasan-alasan penting yang dalam kehidupan politik biasa disebut sebagai kepentingan.

## **H. Batasan Penelitian**

Dari sejumlah fakta fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti akan mengkaji lebih lanjut, hanya saja peneliti membuat batasan-batasan sebagai berikut:

- Objek penelitian ini adalah Negara-Negara seperti Amerika Serikat dan Jepang, China, Korea Utara-Selatan, Taiwan, serta India-Pakistan dimana negara-negara ini oleh peneliti dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan sosial, ekonomi, politik, hankam di Kawasan Asia-Pasifik.
- Latar belakang pemilihan pemilihan pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang.

## **I. Metode Penelitian**

### **I.1 Tipe Penelitian**

Tipe atau jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu tipe penelitian, dimana model analisisnya tidak menggunakan data-data kuantum. Selain kurang

memperhatikan data-data kuantum, penelitian tipe ini terutama menggunakan data kualitatif sekunder yang lebih bersifat kategori substantive yang diinterpretasikan dengan rujukan, acuan atau referensi-referensi tertentu.

## I. 2 Konsep Dasar Penelitaian kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini lebih diarahkan pada latar dan individu secara holistic atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu-individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tapi harus memandangnya secara keseluruhan<sup>21</sup>.

Selanjutnya, Hadari Nawawi dan Mimi Martini melihat penelitian kualitatif merupakan konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya, dengan demikian penelitian kualitatif dalam mengungkapkan rahasia yang tidak diketahui bermaksud untuk menemukan kebenaran yang dibentengi dengan data objektif yang cukup<sup>22</sup>.

Seluruh cara rangkaian kerja atau proses penelitian kualitatif berlangsung serempak, dilakukan melalui proses pengumpulan data, pengolahan, dan

---

<sup>21</sup>. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung, 1991, hal3.

<sup>22</sup>. Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, GAMMA Press, Yogyakarta, 1994, hal 172.

penginterpretasian data yang bersifat kualitatif. Sedangkan data atau informasi tersebut berbentuk gejala yang sedang berlangsung, reproduksi ingatan, dan pendapat yang bersifat teoritis maupun praktis<sup>23</sup>.

#### **J. Jangkauan Penelitian**

Dalam hal ini penulis akan lebih menekankan peristiwa-peristiwa sosial yaitu, fenomena sosial yang terjadi, sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas yaitu, yang menyangkut tentang perkembangan militer-pertahanan keamanan Negara Amerika Serikat, Jepang, China, Korea Utara, Korea Selatan, India, Pakistan dari tahun 1996-2005, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pada tahun sebelumnya ataupun tahun sesudahnya, selama masih mempunyai hubungan dan mendukung penulisan sekripsi ini.

#### **K. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan hasil penelitian ini sistematikanya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini dipaparkan secara berurutan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, latar belakang masalah, perumusan masalah yang berupa “Bagaimanakah nilai strategis pembangunan pangkalan militer Amerika Serikat di Jepang?” Kerangka dasar pemikiran dan teori, dimana dalam hal ini peneliti menggunakan “*Rimland Theory*”

---

<sup>23</sup>. *Ibid*, Hal. 175.

yang dikemukakan oleh Nicholas J. Spykman. Hipotesis berupa alasan Amerika memilih Jepang sebagai pangkalannya yaitu, bertujuan untuk menjaga, melindungi kepentingan-kepentingannya di Kawasan Asia-Pasifik. Dimana Jepang dan China ditakutkan akan menjadi pesaing kuat dalam dominasi militer, ekonomi di dunia. Dan juga lahirnya poros China-Korea Utara yang membahayakan kepentingan Amerika di kawasan ini. Tujuan penelitian, batasan penelitian, metode penelitian, Jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II. KEPENTINGAN DAN KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DI KAWASAN ASIA PASIFIK

Pada bab ini akan dibahas tentang kebijakan-kebijakan luar negeri Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik, baik itu kebijakan mengenai pertahanan dan keamanan.

## BAB III. NILAI STRATEGIS JEPANG

Pada bab ini akan menjelaskan posisi geostrategis wilayah Jepang, kehidupan ekonomi dan militer Jepang. sehingga Amerika Serikat memilih Jepang sebagai pangkalan militernya. Termasuk kemajuan aliansi A.S.-Jepang pada saat ini.

## BAB IV. POTENSI-POTENSI ANCAMAN TERHADAP KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DI KAWASAN ASIA-PASIFIK

Bab ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang dapat menjadi ancaman terhadap kepentingan A.S. di Kawasan Asia-Pasifik. Seperti konflik-

konflik yang ada antara, China-Taiwan, Korea Utara-Korea Selatan, India-Pakistan.

## BAB V. PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan.